BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Kedudukan penulis saat melakukan praktik kerja lapangan atau magang pada kanal Cek Fakta Liputan6.com adalah sebagai penulis atau reporter. Penulis juga akan mendapatkan materi-materi pengecekan fakta dari grup WhatsApp Pegiat Cek Fakta yang merupakan grup khusus beranggotakan komunitas dan masyarakat yang memiliki keinginan untuk ikut mengurangi penyebaran hoax. Selain itu, penulis juga akan berdiskusi dengan redaktur pelaksana terkait peliputan *virtual class* atau acara lainnya yang berkaitan dengan perlawanan terhadap hoax. Penugasan liputan *virtual class* atau acara lainnya dilakukan sehari sebelum melakukan peliputan oleh redaktur pelaksana.

Kegiatan peliputan yang dilakukan penulis umumnya melalui undangan tertentu. Karena praktik kerja lapangan atau magang dilakukan pada era pandemi COVID-19, peliputan dilakukan secara *virtual* atau secara daring melalui platform Zoom atau Google Meet. Penulis juga melakukan peliputan melalui siaran langsung yang dilakukan oleh penyelenggara melalui platform Youtube. Selain itu, penulis juga mendapatkan materi siaran pers yang disebarkan oleh pihak penyelenggara *event* kepada redaktur pelaksana. Peliputan juga tidak pernah dilaksanakan secara *offline* atau tatap muka dikarenakan pandemi COVID-19.

Dalam melakukan wawancara kepada narasumber, redaktur pelaksana sebelumnya akan menugaskan penulis untuk membuat daftar pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada narasumber. Jika redaktur pelaksana sudah menyetujui daftar pertanyaan yang diajukan oleh penulis, selanjutnya redaktur pelaksana akan mengirimkan kontak narasumber dan menugaskan penulis untuk mengajukan dan melakukan wawancara kepada narasumber.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan penulis pada umumnya merupakan tugas yang dilakukan sebagai reporter. Reporter pada kanal Cek Fakta umumnya menulis mengenai konfirmasi pengecekan fakta yang dilakukan dengan tujuan meluruskan informasi yang telah menyebar di masyarakat. Tidak hanya itu, penulis juga menulis mengenai *update* yang dilakukan oleh lembaga wewenang terkait seperti Kominfo dan platform terkait seperti perusahaan platform media sosial dengan upayanya dalam mengurangi penyebaran berita hoax.

Tidak hanya itu, kanal Cek Fakta juga memudahkan pembacanya dengan menghadirkan rangkuman berita hox selama sepekan atau rangkuman berita hoax yang berkaitan, seperti rangkuman berita hoax mengenai lowongan kerja, dan sejenisnya. Kanal Cek Fakta juga berisi berita tertentu yang dikelompokan sebagai berita *soft* atau *softnews.* berita dengan kelompok *soft* atau *softnews* berisi berita-berita mengenai penelitian terkait hoax, bagaimana cara mengurangi penyebaran hoax dengan mudah, dan yang lainnya.

Penulis umumnya diberi penugasan dalam menulis berita *soft* atau *softnews*. Dalam mengumpulkan materi untuk menulis berita, penulis mencari materi melalui Google. Biasanya penulis menemukan banyak penelitian atau banyak berita dari media internasional yang dapat menjadi materi untuk penulisan. Sebelumnya redaktur pelaksana juga telah memberikan daftar media yang tidak diperkenankan dalam pengutipan materi artikel berita. Oleh karena itu, penulis mendapatkan materi pengutipan penulisan melalui media-media seperti The Conversation, The Guardian, Yahoo!News, dan media-media dengan isu tertentu seperti Medical News Today.

Dengan materi dari media-media tersebut, penulis perlu melakukan parafrasa kepada artikel yang akan dimuat. Tujuannya adalah untuk semakin mudah dibaca oleh pembaca. Sebagian besar dari artikel tersebut berbahasa inggris. Oleh karena itu penulis perlu melakukan terjemahan dan parafrasa.

Berikut tabel yang berisi rangkuman kegiatan magang penulis dari hari pertama hingga hari akhir dari periode magang beserta penugasan yang dilakukan. Selama melakukan magang di Liputan6.com, penulis telah menghasilkan 112 karya artikel dan beberapa diantaranya telah dimuat dalam situs Liputan6.com.

Tabel 3.1 Daftar kegiatan selama proses magang. Sumber: Dokumentasi Penulis

Pekan	Tugas yang dilakukan
Pekan 1	- Menulis 6 artikel, dengan bantuan materi dari redaktur pelaksana - Mengikuti liputan webinar mengenai menanggulangi hoax bencana alam
Pekan 2	- Menulis 10 artikel
Pekan 3	- Menulis 10 artikel - Melakukan liputan peluncuran modul literasi digital oleh Kominfo
Pekan 4	- Menulis 10 artikel - Melakukan liputan virtual talkshow oleh Liputan6.com mengenai vaksin untuk lansia
Pekan 5	- Menulis 10 artikel - Liputan webinar dialog melawan hoax dan misinformasi vaksin COVID-19
Pekan 6	- Menulis 10 artikel - Melakukan wawancara dengan narasumber dr. Ning sebagai hoax educator
Pekan 7	- Menulis 10 artikel - Melakukan liputan virtual class bersama pesantren Nurul Huda mengenai santri kompak lawan hoax
Pekan 8	- Menulis 10 artikel - Melakukan peliputan virtual vaksinasi di kala puasa
Pekan 9	- Menulis 10 artikel
Pekan 10	- Menulis 10 artikel - Melakukan peliputan virtual class bijak menelan informasi di era digital
Pekan 11	- Menulis 10 artikel
Pekan 12	- Menulis 10 artikel - Melakukan peliputan virtual class bongkar fakta dan mitos keamanan vaksin COVID-19
Pekan 13	- Menulis 10 artikel - Mencoba melakukan pengecekan fakta mengenai undian hadiah dari Hermes dan Rolex, akan tetapi pihak yang dihubungi untuk permintaan konfirmasi enggan memberikan pernyataan
Pekan 14	- Menulis 10 artikel

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Penugasan

Dalam proses awal melakukan praktik kerja magang, penulis diberi penugasan. Penugasan dilakukan pada hari-hari tertentu jika adanya webinar atau peliputan tertentu. Dalam kanal Cek Fakta, terdapat *hard news* dan *soft news*. Agar mudah membedakannya, *hard news* berisi materi informasi pengecekan fakta dan berita-berita mengenai suatu *event* atau upaya-upaya yang dilakukan lembaga berwewenang atau perusahaan-perusahaan dalam melawan hoax. Sementara untuk *soft news* umumnya artikel dengan pembahasan seperti bagaimana melawan hoax bencana atau penelitian-penelitian terkait hoax.

Selain itu, nilai berita yang menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas berita juga penting untuk diketahui. Menurut J. Wilke, nilai berita dapat dibagi menjadi beberapa poin, diantaranya:

a. Besaran (*magnitude*), merupakan suatu yang besar baik dari segi jumlah, nilai atau angka. Sehingga akan menarik bagi banyak orang.
b. Kedekatan (*proximity*), merupakan kedekatan baik secara geografis maupun emosional yang akan memengaruhi pembaca.
c. Sentuhan manusiawi (*human interest*), merupakan sesuatu yang akan menyentuh rasa kemanusiaan seseorang sehingga akan berpengaruh pada hati dan minat.
d. *Actuality*, merupakan aktualitas dari suatu persitiwa yang terjadi
e. Pembaruan (*timelines)*, merupakan muatan dari peristiwa atau kejadian yang baru terjadi

f. Penting (*significance),* merupakan sesuatu yang memiliki pengaruh besar terhadap banyak orang (Romli A. S., 2008, p. 78).

Sebagai penugasan umum, penulis banyak mendapat penugasan parafrasa. Penugasan ini umum diberikan pada awa hingga akhir periode magang. Penugasan ini diberi langsung oleh redaktur pelaksana dengan topik tertentu dari webinar-webinar yang tidak diikuti langsung. Biasanya penugasan yang diberikan oleh redaktur pelaksana berasal dari laman resmi lembaga terkait seperti Kominfo, atau dari kantor berita Antara. Untuk parafrasa lainnya, penulis cenderung mencari artikel atau bahan lainnya dari Google. Penulis melakukan parafrasa dari media asing tertentu.

Tidak hanya itu, redaktur pelaksana juga umumnya memberikan siaran pers untuk dijadikan artikel. Siaran pers dikirimkan melalui platform WhatsApp. Penulis beberapa kali mendapatkan penugasan parafrasa dari siaran pers milik Kominfo dan UNICEF.

Gambar 3.2 Pengiriman siaran pers. Sumber: Dokumentasi Penulis

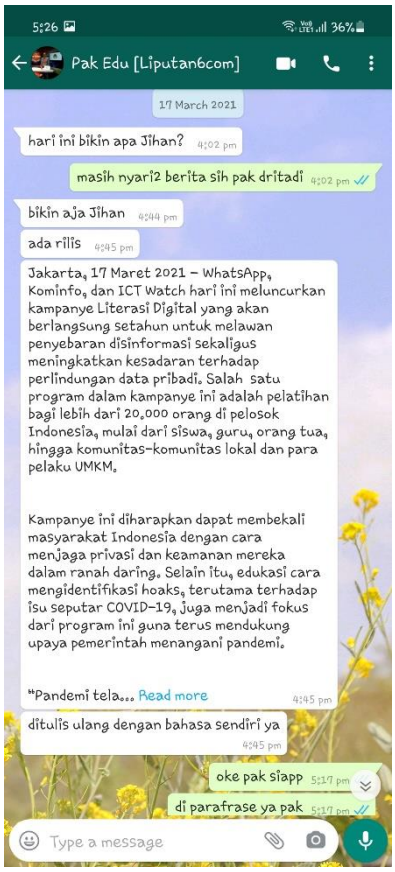

Gambar 3.3 pengiriman siaran pers. Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar tersebut merupakan salah satu contoh pengiriman file siaran pers yang dilakukan oleh redaktur pelaksana melalui aplikasi WhatsApp. Siaran pers tersebut berisi tentang rangkaian acara webinar mengenai edukasi dan literasi digital untuk mencegah hoax pada masa pandemi COVID-19. Dalam memberikan penugasan dari siaran pers, redaktur pelaksana membebaskan penulis untuk mengambil angle manapun dari siaran pers tersebut.

Penulis juga pernah diberi penugasan dalam mewawancarai salah satu narasumber. Namun, kesempatan ini hanya didapatkan sekali. Penulis mendapatkan kesempatan dalam mewawancarai dr. RA Adaninggar, SpPD

atau yang akrab disapa dengan dr. Ning. Awalnya redaktur pelaksana menawarkan penulis untuk mencoba melakukan wawancara dengan narasumber. Selanjutnya redaktur pelaksana memberikan topik apa yang harus ditanyakan kepada dr. Ning. Dari topik tersebut, redaktur pelaksana menugaskan kepada penulis untuk memberikan *draft* pertanyaan yang akan ditanyakan kepada dr. Ning. Setelah *draft* pertanyaan penulis disetujui oleh redaktur pelaksana, penulis diberi kontak dr. Ning oleh redaktur pelaksana untuk selanjutnya dihubungi untuk melakukan janji wawancara. Dikarenakan pandemi, wawancara dilakukan melalui sambungan telepon.

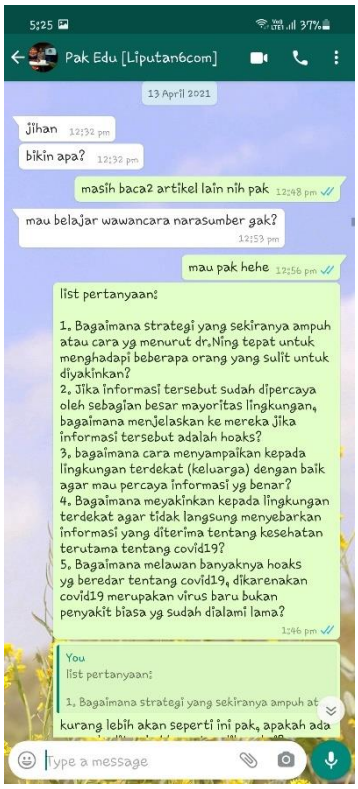

Gambar 3.4 pengiriman draft wawancara. Sumber: Dokumentasi Penulis

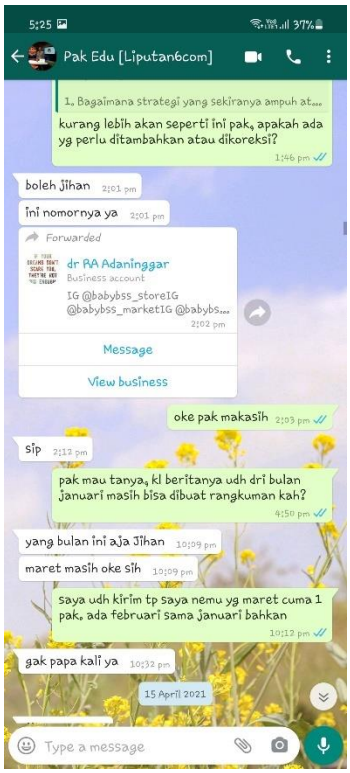

Gambar 3.5 pengiriman kontak narasumber. Sumber: Dokumentasi Penulis

Penulis juga mendapatkan banyak penugasan dalam meliput webinar atau virtual class yang diadakan oleh kanal Cek Fakta Liputan6.com. Peliputan ini ditugaskan sehari sebelum melakukan

peliputan oleh redaktur pelaksana. Nantinya, penulis akan diberi penugasan untuk menulis dari angle salah satu pembicara atau dari keseluruhan acara.

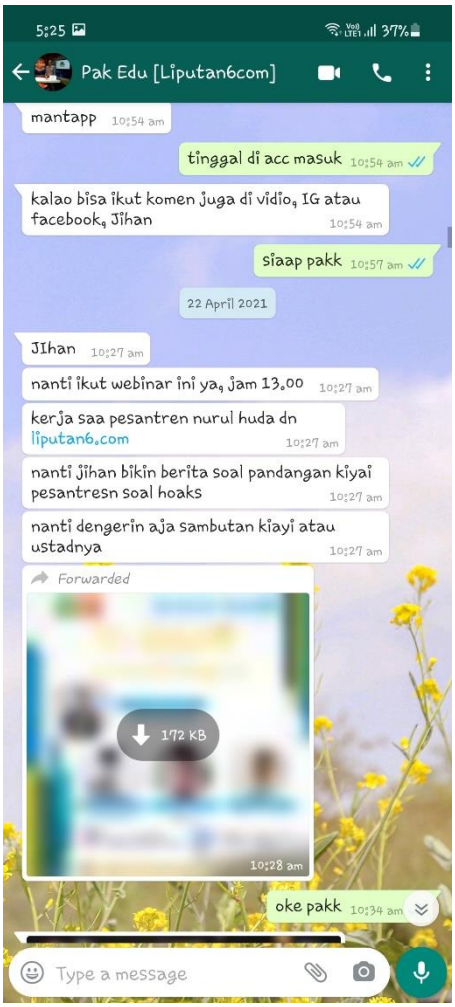

Gambar 3.6 penugasan liputan webinar.
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 3.7 penugasan liputan webinar.
Sumber: Dokumentasi Penulis

Tidak hanya itu, sebagai reporter kanal Cek Fakta, penulis juga pernah mendapat penugasan dalam mengonfirmasi suatu informasi yang tengah beredar di masyarakat. Informasi yang tengah beredar di media sosial penulis dapatkan melalui grup WhatsApp yang tergabung antara pihak Cek Fakta Liputan6.com yang di koordinatori oleh Karmin Winata dan masyarakat.

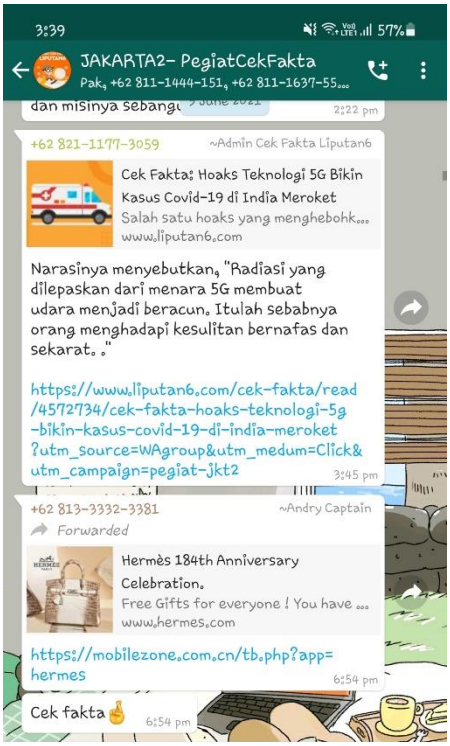

Gambar 3.8 Laporan informasi dari masyarakat. Sumber: Dokumentasi Penulis

Melalui grup WhatsApp ini, masyarakat dapat mengadukan informasi yang meragukan untuk di cek kebenarannya. Setiap harinya, terdapat banyak informasi yang dilaporkan melalui grup WhatsApp ini. Informasi yang diadukan bermacam-macam. Umumnya mengenai pandemi COVID-19, informasi hadiah dari suatu perusahaan, lowongan kerja, dan lain-lain.

Penulis sempat melakukan koordinasi dengan redaktur pelaksana dalam mengecek informasi hadiah dari merk Hermes tersebut. Redaktur pelaksana selanjutnya memberikan penulis kontak dari perusahaan yang dituju. Namun, dari pihak perusahaan enggan untuk memberikan konfirmasi langsung.

Gambar 3.9 Koordinasi dengan redaktur pelaksana. Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 3.10 Koordinasi dengan redaktur pelaksana. Sumber: Dokumentasi Penulis

3.3.2 Peliputan

Pada pekan kedua, penulis mulai melakukan peliputan secara virtual. Peliputan dilakukan jika adanya *event* tertentu atau adanya pelaksanaan webinar-webinar resmi dari lembaga seperti Kominfo, juga webinar berupa virtual class dari Liputan6.com. Penulis biasanya mendapat tugas peliputan ini sekali dalam satu minggu hari kerja.

Dalam melakukan peliputan, biasanya penulis hanya perlu menyimak webinar atau konferensi pers yang dilakukan, selanjutnya mencatat apa yang diperlukan untuk bahan penulisan berita, termasuk kutipan dari narasumber. Konferensi pers atau temu pers merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pejabat atau pemerintah atau pihak-

pihak tertentu kepada sekelompok wartawan atau bahkan ratusan wartawan sekaligus. Konferensi pers biasanya dilakukan jika adanya peristiwa penting bagi suatu instansi atu perusahaan tertentu (Soleh & Ardianto, 2012, p. 122).

Selain itu, pihak terkait atau pihak penyelenggara webinar juga akan memberikan *press release* sebagai referensi penulis dalam menulis artikel berita. *Press release* merupakan bentuk publisitas yang dilakukan dalam kegiatan kehumasan dalam menyebarkan berita. *Press release* umunya dikirimkan kepada pihak media massa dengan harapan dapat dipertimbangkan untuk disebar luaskan sebagai berita (Soleh & Ardianto, 2012, p. 122). *Press release* ini akan diberikan melalui redaktur pelaksana dan selanjutnya akan ditulis ulang sebagai artikel berita oleh penulis.

Wawancara juga merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi tertentu yang dibutuhkan untuk menulis berita. Dalam pelaksanaan wawancara, biasanya narasumber dan wartawan melakukan sesi tatap muka. Namun, dikarenakan adanya pandemi COVID-19, wawancara dilakukan melalui sambungan telepon. Hasil wawancara dapat disajikan dalam bentuk tanya jawab atau dalam bentuk artikel atau tulisan (Romli A. S., 2005, pp. 33-36).

Sebelum melakukan proses wawancara, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh reporter yang baik, terutama ingin melakukan wawancara eksklusif. Langkah-langkah tersebut diantaranya:

a. Menjelaskan maksud dan tujuan kepada narasumber agar data dan pernyataan yang diberikan sesuai dengan yang diperlukan.
b. Buat pembicaraan lebih terbuka dan tidak kaku.
c. Menghindari topik atau pertanyaan yang nantinya dapat berkembang menjadi perdebatan kepada narasumber. Karena tujuan dari wawancara sendiri adalah untuk mencari keterangan yang diperlukan.
d. Usahakan menjadi pendengar yang baik.

e. Mencatatat identitas narasumber dengan baik dan lengkap.
f. Mengatur irama dan tempo wawancara dengan baik sesuai dengan situasi.
g. Menyampaikan ucapan terimakasih dengan sopan setelah proses wawancara telah selesai dilakukan. Tidak lupa untuk meminta keterangan tambahan terakhir sebagai penutup.
h. Jika diperlukan, sampaikan hasil *resume* wawancara agar tidak terjadi kekeliruan dan menjadi konfirmasi akhir (Barus, 2010, p. 126).

3.3.3 Penulisan Artikel

Dalam penulisan artikel untuk media daring atau *online*, penentuan angle dilakukan. Setelah mendapatkan materi dan pengutipan yang tepat, penulis langsung melakukan proses penulisan artikel. Dalam kanal Cek Fakta, artikel tidak hanya berbetuk *hardnews*, akan tetapi juga berbentuk *softnews.*

Hard news dan *soft news* merupakan jenis-jenis dari berita langsung atau *straight news*. Jenis berita ini biasanya berisi laporan peristowa yang ditulis dengan singkat, padat, dan jelas. Pemaparannya ditulis dengan gaya apa adanya, tanpa ditambah dengan interpretasi (Romli A. S., 2003, p. 40).

Dalam kanal Cek Fakta, jenis berita yang digunakan adalah berita penjelasan. Berita penjelasan sendiri merupakan berita yang bersifat menjelaskan dengan cara menguraikan peristiwa secara lengkap dan penuh data (Romli A. S., 2003, p. 40).

Hard news biasanya berisi artikel berita suatu acara atau *event*, seperti peluncuran modul literasi digital oleh Kominfo atau peluncuran program Literasi Digital terbaru milik Kominfo. Meskipun memiliki pembahasan atau angle topik yang berbeda, jenis berita ini memiliki struktur yang sama. Mulai dari pembuka atau *lead*, tubuh atau inti berita, dan penutup. *Lead* sendiri merupakan kalimat persuasif yang akan menarik pembaca untuk membaca lebih lanjut. Umumnya lead berisi keterangan berupa fakta yang dapat menjawab pertanyaan *what*, *who*, *where*, *why*, *when*, dan *how* atau yang dikenal sebagai 5W+1H (Ishwara, 2011, p. 129). Penulis menentukan *lead* berdasarkan jenis berita yang ditulis. Penulis menggunakan dasar 5W+1H untuk mengisi *lead* agar pembaca tertarik membaca informasi lanjutannya.

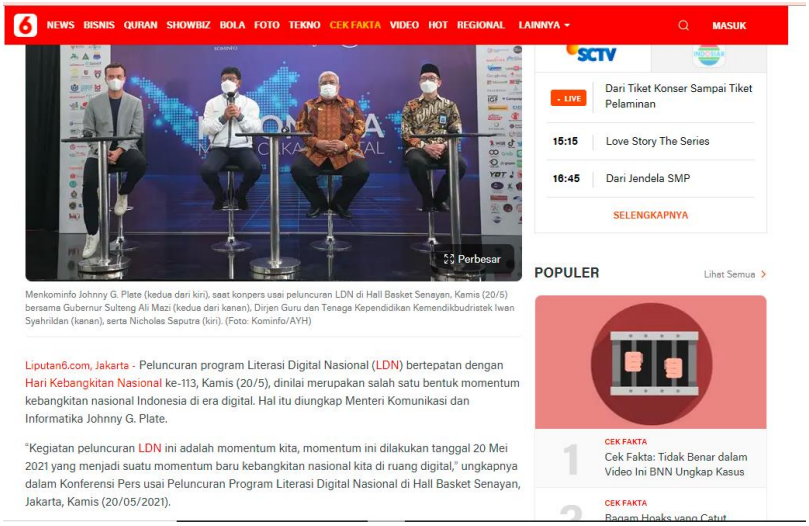

Gambar 3.11 laman lead berita. Sumber: Liputan6.com

Dalam gambar diatas, penulis membuka artikel ini dengan menjelaskan mengenai program literasi digital yang diselenggarakan oleh Kominfo yang Bernama Literasi Digital Nasional. Pada *lead*, penulis menyertakan kapan peluncuran program ini diselenggarakan. Setelah penulisan *lead* rangkap, selanjutnya penulis mulai melanjutkan pada bagian isi berita. Isi berita ini merupakan keterangan fakta lainnya. Pada isi berita

inilah kutipan dari narasumber dimasukan sebagai keterangan pendukung. Pada berita ini, kutipan yang banyak penulis ambil adalah pernyataan resmi dari Menteri Komunikasi dan Informastika, Johnny G. Plate.

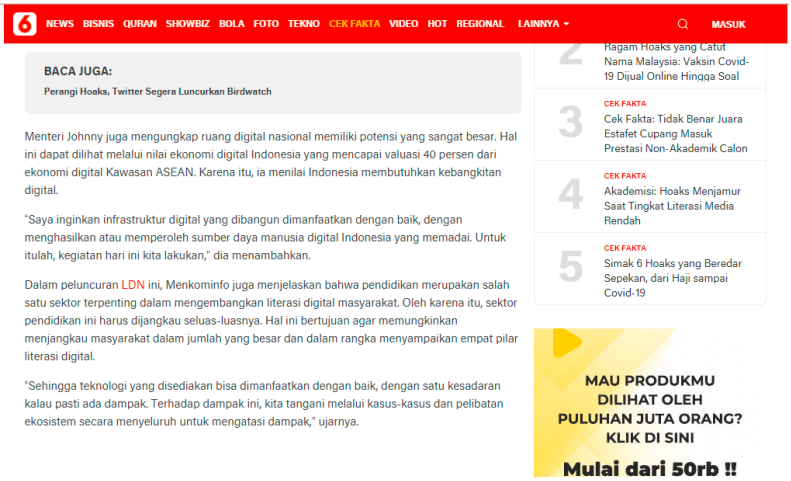

Gambar 3.12 laman isi berita. Sumber: Liputan6.com

Bagian terakhir adalah bagian penutup. Pada bagian ini umumnya berisi kutipan terakhir dari narasumber dan keterangan tambahan. Pada artikel ini, penulis memasukan kutipan terakhir milik Johnny G. Plate. Format khusus yang dimiliki oleh Liputan6.com adalah *listickle*, dimana adanya sub judul pada artikel yang berguna untuk menjelaskan paragraph atau kalimat selanjutnya agar lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

Gambar 3.13 laman penutup berita. Sumber: Liputan6.com

3.3.4 Penyuntingan

Penyuntingan atau proses pengeditan adalah proses yang dilakukan setelah penulisan berita telah selesai. Sebelum berita disebarkan melalui portal, langkah ini harus dilakukan agar sesuai dengan format yang benar. Proses penyuntingan biasanya dilakukan oleh editor atau redaktur pelaksana. Dalam kanal Cek Fakta, penyuntingan dilakukan langsung oleh redaktur pelaksana.

Biasanya, redaktur pelaksana menyunting beberapa kalimat agar lebih sesuai dan mudah dinikmati oleh pembaca. Artikel berita dengan hasil penyuntingan nantinya merupakan hasil akhir dan hasil yang akan tayang di portal Liputan6.com. Tidak hanya isi artikel yang akan disunting oleh redakur pelaksana, akan tetapi judul juga kerap menjadi bahan untuk disunting.

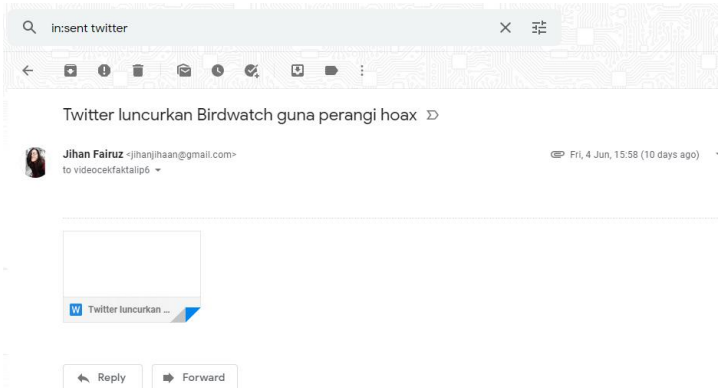

Gambar 3.14 berita sebelum disunting. Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar merupakan artikel dengan judul yang penulis kirim. Setelah dilakukan penyuntingan, judul terlihat lebih ringkas dan lebih mudah dibaca. Pada gambar, telah dilakukan penyuntingan judul oleh redaktur pelaksana. Selain judul, pada beberapa artikel lainnya juga dilakukan penyuntingan tulisan.

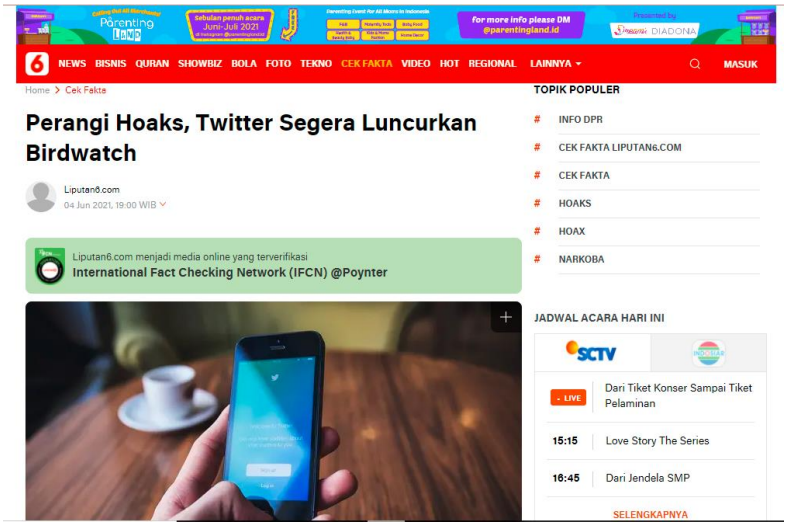

Gambar 3.15 berita setelah disunting. Sumber: Liputan6.com

3.3.5 Evaluasi

Setelah artikel tayang, redaktur pelaksana kerap melakukan evaluasi terhadap penulis mengenai artikel yang perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan guna meningkatkan kualitas artikel serta menjadi pengetahuan bagi penulis. Biasanya redaktur pelaksana melakukan evaluasi pada kutipan-kutipan yang sekiranya tidak sesuai atau penulisan kata yang tidak sesuai.

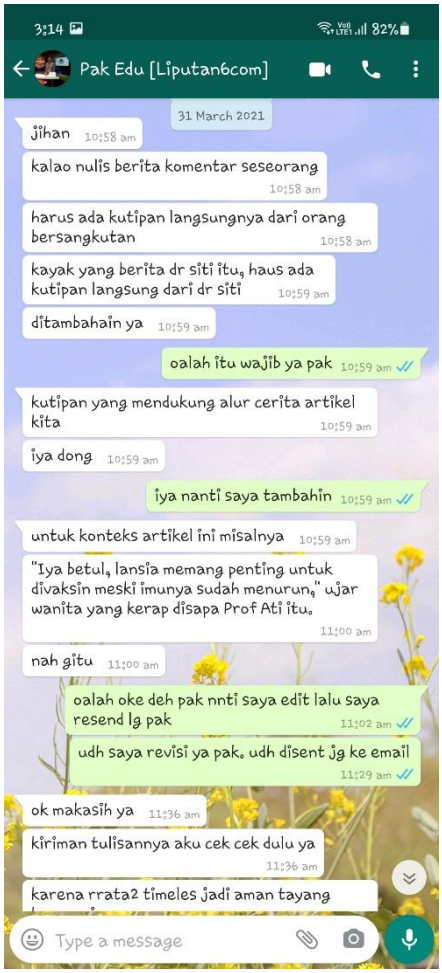

Gambar 3.16 evaluasi yang dilakukan oleh redaktur pelaksana. Sumber: Dokumentasi Penulis

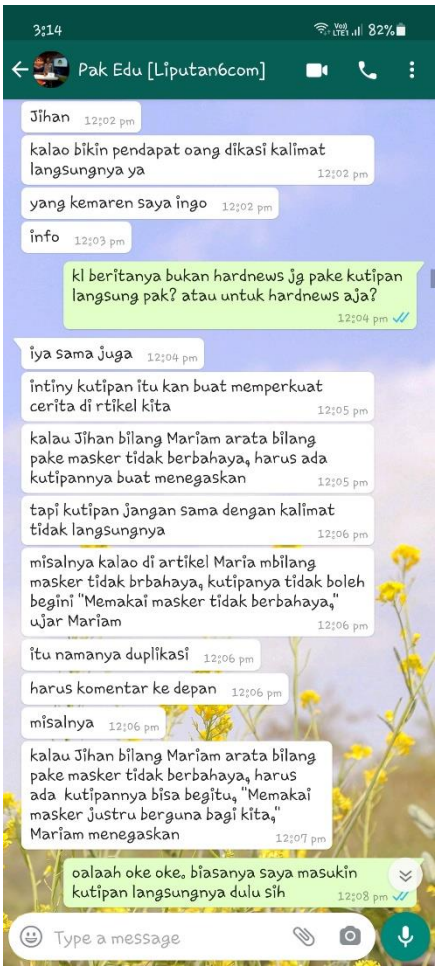

Gambar 3.17 evaluasi yang dilakukan oleh redaktur pelaksana. Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar yang penulis masukan ini merupakan evaluasi yang dilakukan oleh redaktur pelaksana terhadap tulisan penulis. Evaluasi ini berdampak karena dengan adnaya evaluasi yang dilakukan, penulis menjadi semakin mengerti dan tidak melakukan kesalahan yang sama di artikel selanjutnya.

3.4 Kendala dan Solusi

3.4.1 Kendala

Selama melakukan praktik kerja lapangan atau magang, penulis menemukan beberapa kendala. Dikarenakan pandemi, semua liputan yang seharusnya dapat dilakukan secara tatap muka atau *offline*, beralih kepada liputan daring. Selain itu, penulis juga kerap kesulitan dalam mencari bahan untuk konten *soft news*, mengingat konten *soft news* di kanal Cek Fakta umumnya berisi penelitian atau tips dan trik melawan dan menghentikan penyebaran hoax.

Saat penulis mencoba melakukan pengecekan fakta, penulis mengalami kendala dalam mencari narasumber yang tepat untuk dimintai konfirmasi. Tidak hanya itu, terdapat narasumber yang enggan untuk dimintai keterangan mengenai informasi tersebut atau tidak bersedia memberikan konfirmasi terkait informasi yang beredar.

Dalam penulisan berita, penulis tidak mendapat kendala dikarenakan adanya evaluasi yang dilakukan oleh redaktur pelaksana, sehingga penulis lebih mengerti.

3.4.2 Solusi

Setelah mendapat beberapa kendala, penulis kerap dibantu oleh redaktur pelaksana. Untuk pencarian bahan untuk konten, redaktur pelaksana bersedia membantu penulis dalam mencari bahan konten sehingga penulis tidak mengalami kesulitan yang berlarut-larut. Selain itu, redaktur pelaksana juga kerap memberikan konten yang dapat penulis gunakan.

Saat melakukan pengecekan fakta, redaktur pelaksana membantu mencarikan dan memberikan kontak narasumber yang dibutuhkan oleh penulis. Sehingga kesulitan dalam mencari narasumber dapat teratasi.

Selain itu, redaktur pelaksana juga tidak memaksakan jika terdapat narasumber yang enggan atau tidak bersedia memberikan konfirmasi terkait informasi yang beredar.